# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan keluarga, masyarakat, pemerintah, melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung disekolah sepanjang hayat hanya untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat berperan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang (http://wawasatu.blogspot.com). Pendidikan anak usia dini merupakan tempat bagi anak usia emas untuk mengembangkan fondasi dasar, karena menurut para ahli psikologi, usia dini hanya datang sekali dan tidak dapat diulang lagi, yang sangat menentukan untuk pengembangan kualitas manusia selanjutnya.

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 berisi tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 ayat 14, yang menyatakan bahwa : "Pendidikan Anak Usia Dini adalah Upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Didalam masyarakat yang modern seperti sekarang ini dikenal dua macam cara berkomunikasi, yaitu komunikasi secara langsung dan komunikasi secara tidak langsung. Kegiatan berbicara dan mendengarkan

(menyimak), merupakan komunikasi secara langsung, sedangkan kegiatan menulis dan membaca merupakan komunikasi tidak langsung. Komunikasi secara langsung adalah berkomunikasi dengan langsung berbicara pada anak yang akan menerima pesan atau berbicara langsung kepada anak lain. Sedangkan berkomunikasi secara tidak langsung adalah berkomunikasi dengan cara memberikan pesan yang berupa tulisan. Dengan berkomunikasi secara tidak langsung memerlukan tulisan atau simbol-simbol yang lain, maka anak harus mengetahui arti tulisan atau simbol yang dimaksud. Membaca simbol-simbol atau tulisan perlu berlatih atau belajar. Belajar membaca simbol-simbol atau tulisan menjadi sangat penting karena jika anak tidak belajar membaca simbol-simbol itu, anak tidak mengtahui maksud dari pesan yang diberikan.

Membaca merupakan salah satu aktifitas yang paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Dalam era globalisasi harus segera menyadari bahwa minat dan kebiasaan membaca perlu ditanamkan pada anak sedini mungkin supaya hal itu menjadi kebiasaan yang akan terus dibawa oleh anak sepanjang masa. Dengan peran orang tua dan guru yang bersungguh-sungguh dalam membimbing dan mendidik anak untuk rajin membaca dan belajar, tentu akan mengantarkan anak kepintu keberhasilan.

Aspek-aspek perkembangan di TK/ RA/ BA dipadukan dalam bidang perkembangan yaitu bidang pembiasaan dan bidang pengembangan kemampuan dasar. Bidang pengembangan pembiasaan meliputi nilai-nilai

agama dan moral, sosial emosional dan kemandirian. Sedangkan kemampuan dasar meliputi fisik motorik, kognotif, bahasa dan seni. Kegiatan pembelajaran di TK pada minat membaca anak kelompok B sesuai dengan kemampuan minimal yang harus dicapai anak antara lain Perhatian yang kuat dan mendalam terhadap bacaan, Perasaan senang membaca, Kesadaran akan manfaat membaca buku.

Pada kenyataannya anak-anak kelompok B pada TK ABA Karanganom III Klaten Utara dengan jumlah anak 16 terdiri dari 7 putri dan 9 putra. Dalam satu kelas ada 8 anak yang masih bingung ketika diminta untuk menyebut huruf atau kata yang ada pada gambar yang ditunjukkan oleh guru. Dalam kegiatan membaca gambar dan huruf anak masih kurang perhatian. Kondisi ini disebabkan karena guru masih melakukan atau melaksanakan proses belajar mengajar bersifat informasi sepihak dengan metode ceramah. Guru mendominasi kegiatan dalam proses belajar mengajar, sementara anak hanya sebagai pendengar yang baik. Hal ini hanya memberikan perintah kepada anak, sehingga anak tidak aktif dalam pelajaran. Anak tidak diberikan kesempatan untuk mencoba membaca dalam kegiatan belajar mengajar. Kondisi tersebut menuntut guru untuk menumbuhkan minat membaca anak yang sesuai dnegan tahap perkembangannya.

Selain mengetahui perkembangan anak didik, sebagai guru harus mampu mengembangkan semua aspek pengembangan anak usia dini. Salah satu potensi anak yang perlu dikembangkan yaitu potensi untuk mampu

membaca. Tidak hanya menuntut seorang anak agar dapat membaca saja, tetapi yang perlu dilakukan yaitu bagaimana anak itu suka dengan kegiatan membaca. Pola pembelajaran membaca yang diterapkan dilembaga pendidikan anak usia dini yang kurang memfasilitasi anak untuk melakukan kegiatan membaca secara autoaktivitas, membaca sehingga anak-anak tidak mempunyai minat membaca.

Seharusnya lembaga pendidikan anak usia dini mampu menumbuhkan minat baca sejak dini. Agar dapat mengetahui makna dari yang dibaca maka anak harus memiliki kemampuan membaca dengan baik. Membaca yang merupakan kegiatan untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan yang tentunya membutuhkan kerelaan seseorang untuk melakukan aktivitas dengan sendirinya yang biasanya disebut dengan minat. Meningkatkan minat membaca anak, guru harus kreatif menciptakan cara agar anak-anak senang membaca, seperti bercerita, cerita gambar seri, dan cerita bergambar. Dorongan minat baca yang menyediakan lingkungan yang siap oleh anak dapat menumbuhkan kesadaran untuk membaca.

Terkadang minat baca anak terhambat oleh beberapa hal, apalagi di zaman sekarang, contohnya pengaruh televisi, lingkungan yang tidak mendukung, kurangnya fasilitas dan sebagainya. Televisi sangat besar pengaruhnya bagi anak. Kebanyakan keluarga menghabiskan waktu luang dengan menonton televisi. Anak yang terlalu banyak mengkomsumsi

tayangan televisi akan menjadi masalah. Hal ini akan banyak menyita waktu yang seharusnya dapat digunakan untuk kegiatan membaca.

Masalah yang sama dihadapi oleh pendidik di TK ABA Karanganom III Klaten Utara, dalam upaya meningkatkan minat baca peserta didiknya adalah minimnya media peraga dan koleksi buku bacaan yang bergambar yang dapat menarik minat baca anak tidak dimiliki oleh TK tersebut. Sebagai dampaknya anak-anak yang ada di TK ABA Karanganom III Klaten Utara tidak memiliki minat baca yang tinggi.

Rendahnya minat membaca yang dimiliki peserta didik TK ABA Karanganom III Klaten Utara juga membuat anak-anak menjadi kurang wawasan tentang dunia luar. Seperti kita pahami bahwa dengan buku atau membaca buku maka akan banyak pengetahuan kita dapat. Menghadapi tuntutan orang tua serta kritikan yang diberikan bahwa TK tidak mampu membuat anak menjadi pandai, mendorong guru untuk “lari” keproses pembelajaran formal. Proses pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan dengan prinsip “bermain sambil belajar” atau “belajar sambil bermain” tidak sepenuhnya dilaksanakan sebagai landasan pembelajaran.

Solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru TK ABA Karanganom III Klaten Utara, peneliti merumuskan dengan cara meningkatkan minat baca anak yaitu dengan mengupayakan melalui permainan kartu bergambar dan huruf. Pendekatan yang dilaksanakan peneliti yang menerapkan suatu konsep permainan diharapkan anak lebih menyukai kegiatan membaca. Dengan menggunakan media kartu bergambar

anak mudah membaca dan mengenal huruf yang ada pada gambar. Berdasarkan uraian diatas peneliti mengambil judul **"Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Permainan Kartu Bergambar dan Huruf di TK ABA Karanganom III Klaten Utara Tahun Ajaran 2012/2013"**

## B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif dan efisien maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Minat membaca hanya dibatasi pada permainan kartu suku kata.
2. Penelitian ini hanya dibatasi pada gambar yang ada hurufnya yang sesuai dengan tema pada saat pembelajaran.

## C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah peneliti adalah : Apakah melalui permainan kartu bergambar dan huruf dapat meningkatkan minat baca anak di TK ABA Karanganom III Klaten Utara Tahun 2012/2013.

## D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

   Tujuan penelitian secara umum adalah meningkatkan minat baca anak di TK ABA Karanganom III Klaten Utara.

2. Tujuan Khusus

   Tujuan penelitian secara khusus adalah untuk meningkatkan minat baca anak melalui permainan kartu bergambar dan huruf di TK ABA Karanganom III Klaten Utara

## E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis
   a. Menambah referensi tentang permainan kartu bergambar dan huruf sebagai media belajar anak usia dini.
   b. Sebagai informasi pengetahuan untuk meningkatkan minat baca anak dalam permainan kartu bergambar dan huruf.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Guru

      Guru dapat mengetahui perkembangan anak dalam meningkatkan minat baca anak dan lebih mudah dalam menyampaikan materi.

b. Bagi Orang Tua

Dapat memberikan dorongan terhadap anak, untuk bisa mengikuti berbagai macam permainan yang diciptakan oleh guru atau dibuat sendiri.

c. Bagi Anak

Dapat meningkatkan kemampuan minat baca anak dengan kartu bergambar dan huruf.

d. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain dalam meningkatkan minat baca anak melalui permainan kartu bergambar dan huruf.